P-ISSN: \_\_\_\_ ; E-ISSN: \_\_\_\_

TRILOGI, 1(1), Januari-April 2020 (1-24)

@2020 Lembaga Penerbitan, Penelitian,

dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

DOI: <https://doi.org/>

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN LURING PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS 6**

**SDN WONOSUKO 2 BONDOWOSO**

**Zaenol Fajri**

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur

alfajri002@gmail.com

**Sukron Junaidi**

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur

suju.orsevent@gmail.com

**Hamdani Alfarisi**

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur

alfarisihamdani46@gmail.com

|  |
| --- |
| **Abstract**Covid-19 in Indonesia has an impact on the education system. To minimize the spread of the virus, learning is done from home online. However, in the field there are many obstacles in implementing online learning, including SDN Wonosuko 2 Bondowoso, it is difficult to implement online learning. First, students do not have online learning media. Second, the student's residence has difficulty with cellular signals. Third, Mathematics is difficult to learn online. So, the best solution is still to carry out learning offline/ Luring (the teacher visits students to study in groups). The research objective was to determine the effectiveness of offline learning (Luring) in Mathematics for Grade 6 Students at SDN Wonosuko 2 Bondowoso. The research method used is the descriptive-qualitative method. The research instruments used were observation, questionnaires, and interviews. The results of the research obtained using questionnaires, interviews and observations show that offline learning can increase the effectiveness of Mathematics learning in grade VI SDN Wonosuko 2 Bondowoso students and can help students understand the subject matter well even though there are still obstacles.**Keywords**: Effectiveness; Offline Learning; and Mathematics |
| **Abstrak**Covid-19 di Indonesia berpengaruh pada sitem Pendidikan. Untuk meminimalisir penyebaran virus, maka pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring. Namun, di lapangan banyak kendala pelaksanaan pembelajaran daring, termasuk di SDN Wonosuko 2 Bondowoso kesulitan melaksanakan pembelajaran daring, pertama siswa tidak memiliki media belajar online. Kedua, tempat tinggal siswa kesulitan sinyal seluler. Ketiga, pelajaran Matematika sulit dipelajari secara daring. Maka, solusi terbaik tetap melaksanakan pembelajaran dengan cara luring (guru mendatangi siswa belajar berkelompok). Tujuan penelitian untuk mengetahui Efektifitas Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 6 SDN Wonosuko 2 Bondowoso. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, angket dan wawancara. Hasil penelitian yang didapat menggunakan angket, wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pembelajaran secara luring dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Matematika pada siswa kelas VI SDN Wonosuko 2 Bondowoso dan dapat membantu siswa dalam memamahami materi pelajaran dengan baik meskipun masih ada kendala.**Katakunci:** Efektifitas; Pembelajaran Luring; Matematika |

# Introduction

Pendidikan di Indonesia pada Awal tahun 2020 mengalami hambatan pelaksanaan pembelajaran, semenjak adanya Coronavirus Diseases 2019 (Mastura, & Santaria, 2020) (Halal, 2020). Dalam mengantisipasi penularan covid-19 tersebut, pemerintah membuat kebijakan baru tentang social distancing, physical distancing dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB)(Halal, 2020).

Covid-19 merupakan jenis penyakit baru yang proses penyebarannya sangat cepat pada manusia. Gejalanya yaitu gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Aji, R, H, 2020).

Tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Pelaksanaan Pendidikan pada Masa Pandemi COVID-19, yang isinya menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh untuk tetap dapat melaksanakan dan memberikan pengalaman belajar untuk siswa ataupun siswa. Cara belajar jawark jauh dari rumah dapat memberikan pengalaman belajar dan memberikan kecakapan hidup saat pandemi Covid-19 (Pendidikan, M., & Indonesia, 2020).

COVID-19 menyebabkan sekolah-sekolah di indoensia harus menerapkan pembelajaran secara online/ daring menggunakan berbagai platform aplikasi elekronik yang ada seperti Zoom meet, Google Meet, dan lain-lain. Penggunaan kelas belajar merupakan implementasi dari pembelajaran daring memalui aplikasi elektronik. Dengan media ini, pendidik dapat mentransfer ilmu pengetahuan dalam pembelajaran. Pemebelajaran selain memakai aplikasi di atas dalam pembelajaran, guru dan siswa juga sering menggunakan aplikasi WhatsApp karena dinilai l ebih mudah (Rachmawati, Y., Ma’arif, M., Fadhillah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M. N. F., & Auliyah, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh ini, menuntut siswa dan guru untuk memiliki akses jaringan internet yang baik. Salah satu faktor penghambat pembelajaran daring, pertama, masih banyak daerah-daerah yang tidak memiliki akses internet yang baik, sehingga hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedua, banyak siswa ataupun orang tua siswa belum paham dalam mengoperasikan beberapa aplikasi pembelajaran, seperti zoom meet, google meet dan lain-lain. Ketiga, tidak semua siswa atau orang tua siswa memiliki HP android untuk menggunakan aplikasi pembelajaran daring (Sulha, 2020). Keempat, kecenderungan anak–anak semakin tinggi untuk bermain *game* dari pada menggunakan Handphone untuk belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut beberapa sekolah menerapkan 3 metode yaitu metode daring, luring, dan *home visit*. Metode pembelajaran tatap muka (luring ataupun home visit) disekolah/ rumah hanya dilakukan 1 sampai 2 kali pertemuan dalam seminggu dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pembelajaran luring (tatap muka) dilakukan dengan cara membagi anak dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Untuk siswa yang rumahnya berdekatan bisa bergabung menjadi 1 kelompok (maksimal 5 siswa dalam 1 kelompok), dan guru mendatangi kelompok siswa untuk belajar dengan diharapkan siswa lebih memahami mengenai materi pembelajaran (Malyana, 2020).

Terlebih lagi dalam pembelajaran Matematika di SD yang mengharuskan untuk pembelajaran tatap muka, matematika merupakan pelajaran yang mebahasa bagaimana berpikir logis, berpikir sistematis dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (Novianingsih, 2016). Matematika sebagai ilmu dasar memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia terutama dalam usaha pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), karena matematika bukan hanya dibutuhkan sebagai alat berhitung pasif. Ini berarti bahwa aspek terapan maupun aspek penalarannya juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan teknologi (Rora, 2019).

Pembelajaran Matematika sangat berguna dalam mengatasi persoalan yang ada dikehidupan sehari-hari. Supaya peserta didik mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang mencakup kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, mengerjakan model dan menafsirkan solusi yang didapatkan. Semua itu merupakan tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah yang harus dimiliki dan dimengerti oleh peserta didik (Arief, 2018). Sehingga sangat dibutuhkan cara pembelajaran yang baik untuk memenuhi sasaran pembelajaran matematika tersebut. Tanpa adanya aktivitas pembelajaran yang baik, maka partisipasi peserta didik bertindak secara aktif di dalam proses pembelajaran sulit tercipta. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran matematika memerlukan strategi pembelajaran yang baik dan tepat (Fajri, 2010).

Pembelajaran Matematika harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, dan pada akhirnya mereka menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang dipelajarinya (Wijayanti, 2019). Selain itu pembelajaran Matematika diarahkan untuk dapat memberi pengalaman langsung sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Fajri, 2010).

Berdasarkan hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa panemi covid-19 di SD Negeri Wonosuko 2 Bondowoso, bahwa pelaksanaan menggunakan luring. Yaitu guru mendatangi kelompok belajar siswa, kelompok belajar sudah dibentuk oleh guru dan siswa dengan anggota kelompoknya terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Dan pelaksanaan pembelajaran secara luring ini dilaksanakan pertemuan 2 kali dalam seminggu pada setiap kelompok. Terutama siswa kelas VI adalah siswa akhir untuk mempelajari materi khususnya Matematika yang lebih lengkap dan dirasa sulit, karena menuntut siswa untuk belajar berpikir logis, berpikir sistematis dan berpikir kritis yang tidak lepas dari berhitung menggunakan angka.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian untuk untuk mengetahui dan memahami tentang efektifitas pembelajaran luring mata pelajaran Matematika, dengan ditarik judul dalam penelitian ini adalah “ Efektifitas Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 6 SDN Wonosuko 2 Bondowoso”.

# Method

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif, dengan penjelasan deskriptif oleh peneliti yang melaksanakan penelitian selama 1 bulan di SDN Wonosuko 2 Bondowoso dengan menggunakan teknik survey (Czauderna, A., & Guardiola, 2019). Menurut Moleong dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2010). berdasarkan pengertian diatas, dapat jilaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan melakukan analisa catatan lapangan yang dilaksanakan selama kurung kurang lebih 1 bulan serta dokumentasi berupa foto dan memo yang di dapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung. Dengan cara pengumpulan data lapangan, peneliti dapat memperoleh hasil yang baik serta dapat menjelaskan efektifitas pembelajaran luring pada mata pelajaran Matematika saat pandemi covid-19.

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentawi. Observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan indera terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang sedang terjadi (Walgito, 1994). Interview adalah salah satu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewe) (Arikunto, 2003). Dokumentasi merupakan merupakan metode untuk mencari data yang berupa catatan tulisan buku, surat kabar, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2003). Analisis data menggunakan metode deskrtiptif secara deduktif-induktif (Marzuki, 1995).

Penelitian dilaksanakan pada smester Genap Tahun Pelajaran 2020/ 2021 di SDN Wonosuko 2 Bondowoso Jawa Timur. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi (pengamatan pelaksanaan pembelajaran luring), angket dan wawancara. Sampel yang diambil adalah guru dan siswa kelas 6 SDN Wonosuko 2 Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan Teknik Pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket/ Kuesioner

Angket diberikan kepada siswa. Angket yang diberikan terdiri dari 6 pernyataan dengan opsi jawaban iya dan tidak. Adapun indikator dari angket tersebut terdiri dari enam item pernyataan. Adapun pernyataan dari setiap indikator angket disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Angket Umpan Balik Efektifitas Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 6 SDN Wonosuko 2 Bondowoso

| **Indikator** | **No. Item**  | **Pernyataan** | **Tanggapan** |
| --- | --- | --- | --- |
| **Iya** | **Tidak** |
| Efektifitas pembelajaran luring pada mata pelajaran Matematika | 1 | Materi pembelajaran yang disampakan dengan secara luringsangat jelas.  |  |  |
| 2 | Belajar dengan menggunakan luringmembuat saya lebih paham terhadap materi (Matematika). |  |  |
| 3 | Saya cepat memahami materi (Matematika) melalui pembelajaran luring dibandingkan dijelaskan secara online/ daring. |  |  |
| 4 | Saya sangat suka dengan pembelajaran menggunakan secara luring*.* |  |  |
| 5 | Saya sangat minat mengikuti pembelajaran secara luring |  |  |
| 6 | Dengan menggunakan pembelajaran luring,memotivasi saya untuk mengikuti pembelajaran luring lebih aktif lagi. |  |  |

1. *Interview* (wawancara)

*Interview* atau wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh informasi aktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu, atau untuk tujuan-tujuan terpenting (Sugiono, 2007). Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa sebagai pendukung yang memperkuat data. Pedoman wawancara seperti Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Pedoman Wawancara Umpan Balik Efektifitas Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 6 SDN Wonosuko 2 Bondowoso

| **Indikator** | **No. Item** | **Pertanyaan** |
| --- | --- | --- |
| Efektifitas pembelajaran luring pada mata pelajaran Matematika | 1 | Bagaimana tanggapan Anda dalam mengikuti pembelajaran luring? Suka atau tidak (jelaskan) |
| 2 | Apakah materi yang disampaikan dalam pembelajaran sudah jelas atau mengalami kendala? Kenapa demikian! |
| 3 | Apakah materi yang disampaikan dalam pembelajaran mudah difahami? Jelaskan  |
| 4 | Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran? |
| 5 | Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan? |
| 6 | Apakah anda merasa puas mengikuti pembelajaran luring? Jelaskan  |

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan langsung dan pengindraan. Dalam hal ini, pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran luring Mata Pelajaran Matematika pada siswa kelas VI SDN Wonosuko 2 Bondowoso. Lembar observasi yang digunakan menggunakan 11 item pernyataan tentang pembelajaran luring pada mata pelajaran Matematika. Pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik, jika:

1. Mengabdi kepada tujuan penelitian
2. Direncanakan secara sistematik
3. Dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum
4. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas dan ketelitiannya (Achmadi, Abu, 2009).

Adapun pedoman Observasi Efektifitas Pembelajaran Luring seperti Tabel 3 di bawah:

**Tabel 3.** Pedoman Observasi Efektifitas Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 6 SDN Wonosuko 2 Bondowoso

| **Indikator** | **No. Item** | **Kegiatan** | **Dilaksa-nakan** |
| --- | --- | --- | --- |
| **Ya** | **Tidak** |
| Efektifitas pembelajaran luring pada mata pelajaran Matematika | 1 | Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran sesuai RPP yang sudah dibuat. |  |  |
| 2 | Jumlah kehadiran/ partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran luring (lebih dari 80% dari masimal 5 siswa per kelompok) |  |  |
| 3 | Memotivasi siswa untuk giat dalam belajar |  |  |
| 4 | Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya |  |  |
| 5 | Menumbuhkan keceriaan dan antusisme siswa dalam belajar |  |  |
| 6 | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya |  |  |
| 7 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. |  |  |
| 8 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan |  |  |
| 9 | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang diharapkan |  |  |
| 10 | Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa |  |  |
| 11 | Melaksanakan tindak lanjut |  |  |

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena di lapangan yang dipilih secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah difahami oleh masyarakat umum (Moleong, 2010). Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*), jumlahnya yang cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya. Denagan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Mills, 1992).

1. *Display* Data (penyajian data)

Hasil reduksi perlu “*didisplay*” secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, tema yang hendak difahami dan mengerti persoalannya (Farida, 2017). *Display* data dapat membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya yang bersifat naratif.

1. Mengambil Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Elfrida Ita, 2018). Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

# Result and Discussion

Hasil penelitian tentang Efektifitas Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 6 SDN Wonosuko 2 Bondowoso, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Angket tentang Efektifitas Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 6 SDN Wonosuko 2 Bondowoso.

**Diagram 1.** Hasil Angket Efektifitas Pembelajaran Luring

Berdasarkan diagram 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa:

Materi pembelajaran yang dilaksanakan secara luring (luar jaringan/ tatap muka langsung) sangat jelas diperoleh tanggapan 15 siswa kelas 6 SDN Wonosuko 2 Bondowoso sebagai berikut:

Item 1. Siswa memahami materi pembelajaran yang disampakan dengan secara luring sangat jelas, diperoleh tanggapan 13 siswa dengan jawaban iya dan 2 siswa dengan jawaban tidak, sehingga diperoleh persentase 87% jawaban iya dan 13% jawaban tidak.

Item 2. Belajar dengan menggunakan luring membuat saya lebih paham terhadap materi (Matematika), diperoleh tanggapan 14 siswa dengan jawaban iya dan 1 siswa dengan jawaban tidak, sehingga diperoleh persentase 93% jawaban iya dan 7% jawaban tidak

Item 3. Saya cepat memahami materi (Matematika) melalui pembelajaran luring dibandingkan dijelaskan secara online/ daring, diperoleh tanggapan 12 siswa dengan jawaban iya dan 3 siswa dengan jawaban tidak, sehingga diperoleh persentase 80% jawaban iya dan 20% jawaban tidak

Item 4. Saya sangat suka dengan pembelajaran menggunakan secara luring, diperoleh tanggapan 14 siswa dengan jawaban iya dan 1 siswa dengan jawaban tidak, sehingga diperoleh persentase 93% jawaban iya dan 7% jawaban tidak

Item 5. Tanggapan siswa tentang saya sangat minat mengikuti pembelajaran secara luring, diperoleh tanggapan 15 siswa dengan jawaban iya dan 0 siswa dengan jawaban tidak, sehingga diperoleh persentase 100% jawaban iya dan 0% jawaban tidak.

Item 6. Hasil angket siswa dengan menggunakan pembelajaran luring, memotivasi saya untuk mengikuti pembelajaran luring lebih aktif lagi, diperoleh tanggapan 14 siswa dengan jawaban iya dan 1 siswa dengan jawaban tidak, sehingga diperoleh persentase 93% jawaban iya dan 7% jawaban tidak

Rata-rata persentase dari ke enam item di atas adalah adalah 91% jawaban iya dan 9% jawaban tidak, sehingga dapat disimpulkan Efektifitas Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 6 SDN Wonosuko 2 Bondowoso sangat efektif dalam membantu siswa dalam memamahami materi dengan baik.

1. Hasil Wawancara tentang Efektifitas Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 6 SDN Wonosuko 2 Bondowoso.

Wawancara diambil secara random kepada 10 siswa kelas 6 SDN Wonosuko 2 Bondowoso. Yaitu;

1. Rata-rata tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika merasa suka dan senang, karena siswa mengalami tatap muka langsung, sehingga jika ada materi yang belum difahami bisa ditanyakan langsung ke gurunya.
2. Rata-rata tanggapan siswa tentang materi yang disampaikan dalam pembelajaran sudah jelas, meskipun kadang-kadang ada kendala karena alokasi waktu dalam belajar terbatas hanya 2 kali tatap muka dalam seminggu, yang biasanya dilaksanakan tatap muka 6 hari dalam seminggu sekarang malah dilaksanakan 2 hari dalam seminggu.
3. Rata-rata tanggapan siswa tentang materi yang disampaikan dalam pembelajaran mudah difahami, karna pembelajaran bertatap langsung antara guru dan siswa, namu kendalanya tidak semua materi dipelajari secara maksimal karena keterbatasan waktu pembelajaran luring.
4. Tanggapan siswa tentang materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajarannya.
5. Tanggapan siswa tentang materi yang disampaikan kurang sesuai dengan alokasi waktu, disebabkan karena adanya pandemic covid-19 sehingga pembelajaran tidak berjalan secara normal lagi. Pembelajaran luring menyebabkan penjelasan materi sedikit (2 kali tatap muka dalam seminggu) dan pemberian tugas tambah banyak (lebih banyak belajar mandiri di rumah).
6. Siswa merasa puas mengikuti pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika karena siswa tetap muka dan dijelaskan langsung, meskipun ada keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran luring.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika dapat Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19 meskipun banyak kendala terutama alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran.

1. Hasil observasi tentang Efektifitas Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 6 SDN Wonosuko 2 Bondowoso.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran siswa kelas VI SDN Wonosuko 2 Bondowoso, bahwa semua komponen terlaksana semua dan dapat berjalan dengan baik, meskipun banyak kendala terutama waktu pelaksanaan pembelajaran secara luring terbatas antara guru dan siswa. Dapat disimpulkan bahwa Efektifitas Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika dapat dijadikan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19. Sehingga sekolah-sekolah yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring tetap dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

# Conclusion

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran masa pandemic covid-19, dengan menggunakan 3 strategi yaitu daring, luring, dan home visit. Pelaksanaan pembelajaran daring, menuntut siswa dan guru untuk memiliki akses jaringan internet yang baik. Namun tidak semua daerah/ sekolah selalu tercover oleh jaringan internet yang baik, tidak semua orang tua atau siswa memiliki dan mampu mengoperasikan beberapa aplikasi pembelajaran daring. Dan dilihat dari pembelajaran matematika mebahas bagaimana berpikir logis, berpikir sistematis dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran matematika sangat perlu bimbingan dan arahan langsung dari guru. Solusi pembelajaran yang baik saat pandemic covid-19 adalah tetap mengadakan pembelajaran yaitu dengan pebelajaran luring (tatap muka) antara guru dan siswa namun tetap memperhatikan protocol kesehatan.

Hasil angket, wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pembelajaran secara luring dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Matematika pada siswa kelas VI SDN Wonosuko 2 Bondowoso dan dapat membantu siswa dalam memamahami materi dengan baik meskipun masih ditemui banyak kendala. Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring lebih efektif dan efesien dilaksanakan di SDN Wonosuko 2 Bondowoso terutama materi pembelajaran matematika pada masa pandemic covid-19.

# References

Achmadi, Abu, . dan Cholid Narbuko. (2009). *Metodologi Penelitian*. PT. Bumi Aksara.

Aji, R, H, S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar’i.*, *7*(5), 395–402. http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314

Arief, A. R. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Syiah Kuala University Press.

Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Gramedia.

Czauderna, A., & Guardiola, E. (2019). The Gameplay Loop Methodology as a Tool for Educational Game Design. *Electronic Journal of E-Learning*, *17*(3), 207–221. https://doi.org/10.34190/JEL.17.3.004

Elfrida Ita. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(1), 45–52.

Fajri, Z. (2010). *Pembelajaran Kooperatif dengan Menerapkan Teori Brunner Pokok Bahasan Keliling dan Luas Bangun Datar Kelas IVA SD Negeri Tamanan 2 Tahun Ajaran 2009/2010*. Universitas Jember.

Farida, S. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud. *Wacana Didaktika*, *5*(02), 189. https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.v5i02.63

Halal, S. A. R. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(5), 397–400.

Malyana, A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. *2*(1), 67–76. p-ISSN: 2685-2519 eISSN: 2715-6028.

Marzuki. (1995). *Metode Riset*. BPUFE.

Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *3*(2), 289–295. https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/29

Mills, H. (1992). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Renika Cipta.

Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Novianingsih, H. (2016). Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 1–11. https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9063

Pendidikan, M., & Indonesia, K. R. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://www.google.com/search?q=agenda+pendidikan+2020&oq=agenda+&aqs=chrome.0.69i59j69i57j0l6.2382j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8

Rachmawati, Y., Ma’arif, M., Fadhillah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M. N. F., & Auliyah, A. (2020). Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi COVID-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Science Learning*, *1*(1), 32–36.

Rora, R. W. (2019). *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*. Pustaka pelajar.

Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sulha. (2020). Penerapan Montessori dalam Pembelajaran Matematika Melalui Luring Sebagai Alternatif Masa Pandemi. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, *3*(1), p-ISSN: 2654-6140, e-ISSN: 2656-4181. http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/prismatika

Walgito, B. (1994). *Psikologi Sosial, Suatu pengantar*. Andi Offset.

Wijayanti, E. (2019). Upaya Meningkatkan Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Mencari Pasangan (Make A Match) Kelas XI IPS MA Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2018/ 2019. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, *1*(2), 1–10.